

LINGKUNGAN HIDUP DAN PELUANG BISNIS

Oleh SUNOTO

1. Pendahuluan

Perkembangan jaman telah menempatkan lingkungan sebagai salah satu isu utama dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Hal ini akan terus berlangsung, terutama didorong oleh 2 aspek, yaitu (1) ketergantungan manusia terhadap sumberdaya alam dan lingkungannya makin tinggi dan (2) keberpihakan masyarakat kepada lingkungan makin meningkat. Aspek yang pertama menyangkut kemampuan alam mendukung kebutuhan manusia di masa depan, sedangkan yang kedua berkaitan dengan makin meningkatnya tekanan masyarakat nasional maupun internasional mengenai perlunya perlindungan lingkungan. Bentuk tekanan tersebut seringkali dikaitkan dengan aspek ekonomi, sosial, dan politik, sehingga proses tarik-menarik antara kepentingan-kepentingan ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan hidup makin kompleks. Kondisi tersebut telah mendorong lahirnya berbagai kebijaksanaan dan kegiatan yang mengharuskan keterlibatan seluruh komponen untuk ikut bersama-sama mengendalikan kerusakan lingkungan. Proses pelibatan berbagai unsur yang mempunyai bermacam-macam kepentingan tersebut tentu memerlukan strategi pendekatan yang mampu mendorong kerjasama yang integratif. Untuk itu, telah dikembangkan konsep pengelolaan lingkungan dengan prinsip kemitraan.

Prinsip kemitraan ini dikembangkan untuk mendorong seluruh pelaku pembangunan, yaitu pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dengan menggunakan sistem insentif. Prinsip kemitraan ini dilandasi oleh tiga aspek, yaitu (1) lingkungan merupakan permasalahan yang kompleks yang memerlukan peran serta disemua pihak, (2) penegakan hukum saja tidak cukup untuk mendorong pentaatan peraturan perundangan lingkungan, dan (3) pendekatan dengan sistem insentif dapat mendorong pentaatan lingkungan. Ketiga unsur tersebut diatas, yaitu pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, masing-masing mempunyai kepentingan dan kapasitas berbeda dibidang lingkungan, karena itu masing-masing mempunyai porsi dan intensitas berbeda dalam pengelolaan lingkungan. Perbedaan porsi dan intensitas tersebutlah yang harus dipahami masing-masing pihak sehingga melahirkan pola kemitraan yang saling menunjang.

Prinsip kemitraan memerlukan syarat-syarat sebagai berikut :

(a) Saling pengertian (common understanding)

Prinsip saling pengertian ini dikembangkan dengan cara meningkatkan pemahaman yang sama mengenai lingkungan, permasalahan lingkungan, serta peranan masing-masing komponen. Dengan perkataan lain, selain aspek lingkungan yang mungkin sangat baru bagi para pelaku pembangunan, juga pemahaman diri mengenai fungsi dan peranan masing-masing aktor penting artinya. Masing-masing aktor harus dapat memahami kondisi dan posisi komponen yang lain, baik pemerintah, pengusaha, maupun masyarakat.

- (b) Kesepakatan bersama (mutual agreement)
Kesepakatan adalah aspek yang penting sebagai tahap awal dari suatu kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang bersangkutan. Kesepakatan ini hanya dapat diraih dengan adanya saling pengertian seperti yang disebutkan diatas. Ini merupakan dasar-dasar untuk dapat saling mempercayai dan saling memberi diantara para pihak yang bersangkutan.

- (c) Tindakan bersama (collective action)
Tindakan bersama ini adalah tekad bersama-sama untuk mengembangkan kepedulian lingkungan. Cara yang dilakukan tentu berbeda antara pihak yang satu dengan pihak yang lain tetapi tujuannya sama yaitu melindungi lingkungan dari kerusakan. Hal ini merupakan tujuan dari penggunaan prinsip-prinsip kemitraan. Pendekatan kemitraan ini memberikan peluang bagi masing-masing pihak untuk saling memanfaatkan keuntungan yang didapat dari upaya perlindungan lingkungan. Masing-masing pihak dapat mengambil manfaat dari perlindungan lingkungan adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cara membangun kualitas hidup yang baik dan membina daya dukung alam mampu menopang keberlanjutan pembangunan. Bagi dunia usaha, keikutsertaannya dalam pengelolaan lingkungan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mereka sesuai dengan kepentingan usaha masing-masing baik secara ekonomis maupun ekologis bukan sebaliknya. Di lain pihak, keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan akan memberikan jaminan kepentingan hakiki mereka, berupa kualitas hidup yang makin meningkat dan kelestarian fungsi lingkungan (sumberdaya alam) terutama untuk kepentingan kehidupan mereka dimasa mendatang.

Untuk mengupas lebih dalam mengenai keterkaitan antara lingkungan dengan manfaatnya bagi kehidupan manusia, uraian berikut ini akan membahas lingkungan dan manfaatnya bagi kegiatan perekonomian, yaitu peluang bisnis.

2. Lingkungan Hidup dan Peluang Bisnis

2.1 Berbisnis lingkungan

Salah satu aspek strategis lingkungan dalam dunia bisnis di masa depan adalah pengembangan bisnis yang berbasis pada lingkungan. Bisnis yang berbasis pada lingkungan ini penting karena sampai pada tahun 2020 nanti perekonomian indonesia diperkirakan masih tetap bergantung pada sumberdaya alam. Beberapa bisnis lingkungan yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

a. Bisnis di bidang sumberdaya alam

Bisnis dibidang sumberdaya alam ini masih akan menjadi andalan utama indonesia di masa depan. Selain kekayaan yang begitu besar, kompetisi perekonomian kita di

masa depan masih akan berbasis pada pengolahan sumberdaya alam. Semua upaya yang ditujukan untuk memperluas dan meningkatkan kualitas usaha di bidang sumberdaya alam merupakan andalan utama perekonomian Indonesia. Bisnis dibidang sumberdaya alam ini selain berkaitan dengan usaha-usaha yang selama ini telah berkembang seperti sektor kehutanan, energi, dan pertambangan juga usaha-usaha lain seperti pemanfaatan keanekaragaman flora dan fauna di darat maupun di laut.

b. Bisnis teknologi lingkungan

Bisnis teknologi lingkungan akan semakin berkembang dimasa depan karena semua usaha, baik disektor produksi maupun jasa akan berorientasi pada pelestarian lingkungan. Orientasi ini akan mendorong setiap usaha untuk menggunakan teknologi lingkungan. Teknologi lingkungan ini dapat berupa teknologi manajemen yang berbasis pada lingkungan dan teknologi yang dipergunakan untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan seperti peralatan pengolah limbah. Peralatan pengolah limbah ini tidak hanya berkaitan dengan sektor industri pengolahan tetapi juga berkaitan dengan lahirnya konsep permukiman yang berwawasan lingkungan. Perkembangan mengenai konsep permukiman yang berwawasan lingkungan ini akan mendorong tumbuhnya sektor usaha peralatan atau teknologi usaha yang mendukung konsep permukiman yang berwawasan lingkungan. Dalam rangka menghadapi fenomena peningkatan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan dan arus globalisasi maka kebutuhan teknologi yang langsung dapat dimanfaatkan untuk mengatasi lingkungan makin meningkat. Setiap usaha akan membutuhkan teknologi yang berwawasan lingkungan, karena kalau tidak mereka akan menghadapi masalah-masalah sulit di masa depan, yaitu (1) makin ketatnya hukum lingkungan dan (2) makin meningkatnya kekuatan masyarakat yang pro lingkungan.

c. Bisnis yang berbasis pada keindahan alam (wisata)

Makin meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan telah mendorong lahirnya wisatawan peduli lingkungan. Munculnya gejala ini harus dilihat sebagai indikasi makin berkembangnya industri pariwisata yang berbasis pada lingkungan dan wisata yang berwawasan lingkungan. Hal tersebut akan memacu dunia usaha untuk melihat lingkungan sebagai basis pengembangan pariwisata. Kini telah berkembang konsep-konsep ekowisata, agrowisata dan konsep lainnya yang mengutamakan unsur lingkungan. Sebagai contoh sekarang telah muncul gagasan untuk mengembangkan perhotelan yang berwawasan lingkungan. Konsep ini selain akan mendorong dunia perhotelan untuk menarik pelanggannya dengan konsep hotel yang akrab dengan lingkungan juga akan mendorong munculnya usaha dan industri teknologi lingkungan yang berkaitan dengan usaha perhotelan. Semua itu merupakan peluang bisnis yang perlu digali di masa depan.

d. Jasa penelitian di bidang lingkungan

Jasa penelitian yang berkaitan dengan lingkungan akan semakin meningkat sejalan dengan berkembangnya bisnis yang berbasis lingkungan dan bisnis yang menggunakan lingkungan sebagai alat untuk menarik pelanggan yang pro lingkungan. Jasa penelitian ini tidak hanya terbatas pada kegiatan penelitian-penelitian akademis tetapi penelitian terapan yang langsung dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha yang berbasis pada lingkungan dan bisnis yang berwawasan lingkungan.

- e. Usaha jasa dengan mengandalkan konsep lingkungan
Usaha jasa di bidang lingkungan juga akan menjadi salah satu peluang bisnis yang menarik. Usaha jasa ini berkaitan dengan usaha pelayanan konsultasi dan biro-biro teknik seperti arsitektur, bangunan, dan daya cipta seni yang bernuansa lingkungan. Usaha perancangan lanskap yang mengutamakan konsep lingkungan juga merupakan peluang di masa depan. Sebagai contoh, makin berkembangnya wilayah perkotaan akan makin mendorong tumbuhnya konsep-konsep kota nyaman yang mengandalkan lingkungan dan hal ini akan mendorong usaha jasa pengembangan kota yang berwawasan lingkungan.
- f. Usaha pemberitaan yang bermateri lingkungan
Bisnis lain yang akan ikut berkembang bersamaan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan adalah usaha bidang informasi, diantaranya usaha media massa. Dalam era peduli lingkungan ini media massa dapat mengembangkan usahanya dengan menggunakan konsep lingkungan sebagai jiwa dari proses pengembangan materi siarannya, baik yang berupa berita, artikel, hiburan, dan iklan. Cara dan bentuk pengembangannya macam-macam tergantung dari visi dan kreativitas masing-masing media. Sebagai contoh, penggunaan isu lingkungan untuk menarik para pembaca, pendengar atau pelanggan media massa ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu, (1) pengembangan tema-tema siaran, iklan atau hiburan yang langsung berkaitan dengan lingkungan dan (2) pengintegrasian ide-ide lingkungan kedalam setiap materi siaran, hiburan atau hiburan. Dengan cara ini selain akan menarik para pelanggan yang makin peduli lingkungan, media massa juga akan dapat mewujudkan fungsinya sebagai penyelenggara sosial yang baik.

2.2 Berbisnis dengan konsep lingkungan (bisnis berwawasan lingkungan)

Bisnis berwawasan lingkungan mencakup pengembangan usaha sebagai berikut :

- a. Efisiensi sistem produksi dengan menggunakan teknologi yang berwawasan lingkungan
Salah satu usaha bisnis yang dapat dikembangkan dimasa depan adalah sistem produksi yang berwawasan lingkungan. Usaha ini diharapkan dapat menggunakan konsep lingkungan untuk mendongkrak kegiatan bisnis, yaitu meliputi : efisiensi di bidang energi, bahan baku, dan transportasi. Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem produksi yang efisien dan penggunaan bahan baku yang efisien dapat memacu kemajuan bisnis karena dengan prinsip tersebut

efisiensi energi dan penggunaan bahan baku dapat di tingkatkan. Dan hal ini merupakan salah satu cara penghematan biaya produksi. Dengan menggunakan teknologi yang berwawasan lingkungan dapat pula mendorong upaya peningkatan kualitas produksi sesuai dengan yang diinginkan konsumen yang makin peduli lingkungan.

- b. **Kualitas produksi dengan menggunakan konsep berwawasan lingkungan**
Penggunaan konsep-konsep pengembangan yang berwawasan lingkungan juga dapat mendorong usaha bisnis yang efisien. Sebagai contoh, penerapan konsep perumahan yang berwawasan lingkungan dapat mendorong berkembangnya perumahan dan permukiman yang layak huni, hemat bahan baku, lahan, air, dan energi. Penerapan konsep ini juga menjamin kualitas permukiman jangka panjang, seperti dengan menggunakan sistem penanggulangan banjir, pengolahan limbah terpusat, dan sistem penghijauan yang sesuai dengan persyaratan lingkungan. Semua itu dapat dijadikan strategi kompetisi untuk menarik para calon penghuni. Selain itu, para pengembang dapat sekaligus memenuhi peraturan perundangan permukiman yang makin hari makin ketat. Sehingga secara bisnis upaya tersebut akan sangat menguntungkan.

- c. **Penerapan konsep keseimbangan pemanfaatan dan pelestarian**
Penerapan konsep ini akan sangat bermanfaat bagi dunia usaha untuk menjamin keberlanjutan produksi karena ketersediaan bahan baku yang langgeng. Hal ini sangat diperlukan mengingat makin terbatasnya persediaan bahan baku dan makin ketatnya persaingan global yang menghendaki produk-produk yang akrab dengan lingkungan. Sebagai contoh, akan diterapkannya ISO 14000 tentang usaha yang berwawasan lingkungan para pengusaha didunia sudah mulai berpacu untuk memperhatikan lingkungan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip keseimbangan tersebut diatas maka dunia usaha selain akan memenuhi kebutuhan bahan baku secara langgeng juga dapat memenuhi tuntutan konsumen internasional. Karenanya daya saing internasional akan dapat dikembangkan.

2.2 Memanfaatkan lingkungan untuk mendongkrak bisnis

Lingkungan juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat konsumen terhadap perusahaan tertentu. Caranya dengan menggunakan lingkungan untuk membangun “image” atau citra perusahaan sebagai perusahaan yang akrab dengan lingkungan. Dengan demikian perusahaan tersebut akan dikenal oleh masyarakat konsumen sebagai perusahaan yang tidak merusak lingkungan. Citra ini akan makin berpengaruh di masa depan terutama dalam rangka mengatasi kompetisi global dan makin meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan. Berbagai perusahaan dan toko swalayan di negara-negara maju telah menggunakan cara ini untuk meningkatkan daya saingnya. Hasil sangat menggembirakan.

3. Peluang baru untuk Media dan LSM

Ketiga hal tersebut diatas tidak hanya bermanfaat bagi kalangan bisnis, tetapi juga pihak lain seperti media massa dan lembaga swadaya masyarakat.

3.1 Media Massa

Media massa dapat memanfaatkan hal tersebut untuk :

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas materi siaran,
2. Menambah jumlah masukan iklan,
3. Membangun citra lembaga media massa,
4. Memperjuangkan kepentingan masyarakat banyak (fungsi sosial) untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan,
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam menyelamatkan lingkungan,
6. Mendorong sistem siaran interaktif yang melibatkan masyarakat luas untuk ikut berbicara mengenai lingkungan,
7. Ikut membantu penegakkan hukum bagi pelanggaran lingkungan,
8. Meningkatkan kompetensi media massa dalam bidang lingkungan,
9. Mendorong pengembangan sistem kemitraan dengan sistem insentif

Peluang tersebut masih merupakan daftar program atau kegiatan yang dapat digali dan dikembangkan. Bentuk dan cara pengembangannya sangat tergantung dari karakteristik tiap media dan aspek lingkungan yang diangkat menjadi tema utama kegiatan. Selain itu, keberhasilan suatu media untuk mengembangkan program-program tersebut sangat tergantung pada ketajaman dan kreativitas para pengelola dalam melihat peluang dan mengemasnya menjadi tema yang menarik. Namun paling tidak dengan memahami keterkaitan antara lingkungan dengan beberapa peluang bisnis seperti yang diuraikan di atas, maka para pengelola media massa dapat mengantisipasi proses reorientasi bisnis masa depan sehingga dapat menggunakannya untuk kepentingan pengembangan materi siaran media massa.

3.2 Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat dapat memanfaatkan hal tersebut diatas dengan cara :

1. Memanfaatkan bahan tersebut untuk membuka wawasan masyarakat dalam rangka mengembangkan usaha yang berwawasan lingkungan,
2. Membuka wawasan masyarakat untuk menumbuhkan konsep hijau (konsumen yang fanatik lingkungan),
3. Memperjuangkan kepentingan masyarakat untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan .

Berbagai upaya telah dilakukan oleh kalangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk melindungi lingkungan dengan hasil yang menggembirakan. Karena itu, daftar kegiatan tersebut diatas hanya untuk mengingatkan kembali bahwa pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan cara-cara pengembangan sistem insentif dan dengan cara-cara yang di landasi oleh prinsip-prinsip kemitraan. Cara ini terutama di

harapkan mampu mendorong keikutsertaan semua unsur secara bersama-sama menanggulangi masalah-masalah lingkungan untuk kepentingan bersama.

4. Penutup

Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan telah memberikan implikasi munculnya berbagai tuntutan di semua sektor kegiatan manusia. Tuntutan-tuntutan tersebut telah dan akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru cara-cara pendekatan baru dalam bisnis yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan lingkungan. Kondisi tersebut makin meyakinkan bahwa lingkungan bukan lagi beban, tetapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha-usaha ekonomi. Dengan perkataan lain, lingkungan mempunyai peranan penting dalam usaha mendorong semua lapisan masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis, sehingga mendorong semua pihak yang terkait untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah. Eksplorasi mengenai hal tersebut makin di butuhkan dimasa mendatang karena makin kompleksnya lingkungan dan makin meningkatkan kesadaran masyarakat, baik dikalangan dunia usaha maupun masyarakat secara luas. Hal ini juga relevan dengan perkembangan sistem perdagangan bebas yang tidak akan memberikan alternatif kepada siapapun untuk menghindarinya.